

PENERAPAN PERAWATAN LUKA DENGAN GEL *ALOEVERA* UNTUK MENGATASI GANGGUAN INTEGRITAS KULIT DAN JARINGAN PADA PASIEN ULKUS KAKI DIABETIK

¹Meira Budyati,²Hariawan Junardi*

*Corresponding Author: haryawandarty@gmail.com
^{1,2} Program Studi Profesi Ners, STIKES HAMZAR

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 19 June 2026 Revised: 26 June 2026 Published: 27 June 2026</p> <p>Keywords: Diabetic ulcer, moist wound healing, Aloe vera, wound care, skin integrity</p>	<p><i>Diabetic foot ulcer sare one of the chronic complication sof Diabetes Mellitus caused by micro circulation disorder sand peripheral neuropathy. They are characterized by chronic, non-healing wounds with a high risk of infection and potential amputation. Proper wound management is crucial for recovery. To apply nursing care in patients with diabetic ulcers using the moist wound healing method with Aloe vera gel to improve skin tissue integrity. This study used a case study approach involving one patient treated at Public Health Center. The nursing process was implemented through five stages: assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Interventions were carried out over five consecutive days, including wound care with Aloe vera gel, peripheral perfusion monitoring, pain management, and patient education. Evaluation showed improvement in wound condition, increased granulation tissue, reduced slough and pain, and improved peripheral perfusion. Pain scale decreased from 4 to 2, and the patient was able to perform independent wound care. The application of moist wound healing using Aloe vera gel is effective in improving skin tissue integrity and promoting patient self-care in managing diabetic ulcers. Structured and educational nursing interventions support the achievement of optimal nursing goals.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 19 June 2026 Direvisi: 26 Juni 2026 Dipublikasi: 27 Juni 2026</p> <p>Kata Kunci: Ulkus diabetikum, moist wound healing, Aloe vera, keperawatan luka, integritas kulit</p>	<p>Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronis Diabetes Melitus yang disebabkan oleh gangguan mikrosirkulasi dan neuropati perifer, ditandai dengan luka kronik yang sulit sembuh dan berisiko tinggi mengalami infeksi bahkan amputasi. Penatalaksanaan luka yang tepat menjadi kunci utama keberhasilan terapi. Untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetikum menggunakan metode <i>moist wound healing</i> dengan gel <i>Aloe vera</i> dalam mengatasi gangguan integritas jaringan kulit. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study) terhadap satu pasien. Proses keperawatan dilaksanakan melalui lima tahap: pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Intervensi dilakukan selama lima hari berturut-turut dengan perawatan luka menggunakan gel <i>Aloe vera</i>, pemantauan perfusi perifer, manajemen nyeri, serta edukasi mandiri pasien. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi luka, peningkatan jaringan granulasi, penurunan slough dan nyeri, serta membaiknya perfusi perifer. Skala nyeri menurun dari 4 menjadi 2, dan pasien mampu melakukan perawatan luka secara mandiri. Penerapan metode <i>moist wound healing</i> dengan gel <i>Aloe vera</i> efektif dalam memperbaiki integritas jaringan kulit dan meningkatkan kemandirian pasien dalam perawatan ulkus diabetikum. Intervensi keperawatan yang terstruktur dan edukatif mendukung tercapainya tujuan asuhan secara optimal.</p>

PENDAHULUAN

Diabetic Foot Ulcer ialah komplikasi pada ekstremitas bawah yang terkait dengan diabetes melitus yang tidak tertangani dengan baik. DFU ini muncul akibat kombinasi kerusakan pembuluh darah, kondisi neuropatik, dan peningkatan kerentanan terhadap infeksi. Jika kondisi kaki diabetik tidak ditangani, kondisi tersebut bisa dengan cepat berkembang menjadi *Diabetic Foot Ulcer* (Kusumaningrum et al., 2020). Pasien DM dengan *Diabetic Foot Ulcer* memiliki riwayat luka terbuka pada kaki yang melibatkan kulit, jaringan lunak dan tulang (Elviera et al., 2024).

Luka secara farmakologi dan non farmakologi dapat mengurangi terjadinya infeksi pada ulkus diantaranya madu, minyak zaitun (*olive oil*), ekstrak *virgin coconut oil* ataupun Gel *Aloevera*. Salah satu keunggulan terapi non farmakologi yaitu dipercaya lebih aman dibandingkan dengan obat modern yang bisa menimbulkan berbagai efek samping seperti iritasi pada kulit. Terapi non farmakologi untuk perawatan luka salah satunya yaitu menggunakan Gel *Aloe vera*. Perawatan atau Penyembuhan mudah diaplikasikan pada kulit, mudah didapatkan dipasaran, dan harganya cukup terjangkau (Enikmawati, 2019). Lidah buaya (*aloe vera*) memiliki keunggulan terapeutik yang besar dalam pengobatan tradisional. Tanaman ini telah menarik perhatian bidang medis modern karena aplikasi farmakologinya yang luas. Zat bioaktif dalam lidah buaya terbukti memiliki sifat antioksidan, anti-inflamasi, antibakteri, dan antivirus. Berdasarkan dari berbagai hasil penelitian dan penggunaan lidah buaya secara klinis dalam pengobatan tradisional terutama dalam hal penggunaan untuk membantu mempercepat penyembuhan luka pada kulit dengan efek samping sangat minim, lidah buaya dapat memberikan alternatif yang sangat terjangkau dari segi biaya dibandingkan dengan obat sintesis yg mahal.

Berlandaskan data sensus pasien di

Ruang Bangsal RS Lotim Medical Center dari bulan maret hingga April 2026 mencatat sebanyak 113 pasien diabetes melitus (DM) yang menjalani rawat inap. Dari jumlah tersebut, 28 pasien dirawat dengan komplikasi *Diabetic Foot Ulcer*. (Rivki et al., 2024). *Diabetic Foot Ulcer* ialah salah satu komplikasi yang paling umum dan mengkhawatirkan terkait dengan penyakit diabetes melitus. Komplikasi ini terutama disebabkan oleh seringnya ketidakefektifan pilihan pengobatan, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan amputasi atau bahkan kematian. (Nasruddin et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case report*), sampel dalam *case report* ini adalah seorang pasien dengan keluhan utama luka ulkus diabetikum pada ekstremitas bawah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan 1) Wawancara, yaitu suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara perawat dengan klien yang hubungan dengan kesehatan klien. Dalam studi kasus ini penulis akan melakukan wawancara untuk mengetahui identitas klien, riwayat penyakit, pola fungsi kesehatan dengan menggunakan format pengkajian keperawatan luka, 2) Observasi, merupakan kegiatan perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Adapun pada studi kasus ini penulis melakukan observasi dengan modern dressing untuk mengetahui proses penyembuhan luka, menggunakan lembar observasi. 3) Pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data atau teknik P.E (Physical Examination) yang terdiri atas inspeksi, palpasi, perkusi, dan 4) Studi dokumentasi dilakukan dengan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti dan media gambar atau foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian didapatkan data subjek studi kasus berinisial Ny. R berjenis kelamin Perempuan, pasien berusia 59 tahun, agama islam, pendidikan terakhir SD, berkerja sebagai wiraswasta, suku sasak, alamat pasien pancor lombok timur. Subjek mengeluh luka pada kaki semenjak 2 minggu yang lalu, pasien mengatakan awal mula tertusuk paku lama kemudian bengkak, rasa terbakar dan timbul seperti benjolan di telapak kakinya dan sekitar satu minggu kulit tersebut tambah parah dan menjadi luka, sempat di bawa ke puskesmas terdekat.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien penelitian menemukan masalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan neuropati perifer, ada pun tujuan dari perawatan luka modern adalah untuk penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum dengan kriteria hasil meliputi penyatuan tepi luka meningkat, jaringan granulasi meningkat, nekrotik menurun, dan infeksi menurun.

Dari hasil studi kasus diatas diketahui Ny. R sudah mengalami ulkus diabetikum selama 2 tahun tapi tidak kunjung sembuh-hal ini dikarenakan kadar gula darah Ny. R yang tinggi 360 mg / dl. Didapatkan bahwa tingginya kadar gula darah yang tidak stabil mengakibatkan terjadinya ulkus pada pasien. Ulkus diabetikum disebabkan karena meningkatnya hiperglikemia yang kemudian menyebabkan terjadinya kelainan neuropati dan pembuluh darah, kelainan neuropati menyebabkan perubahan pada kulit, otot dan perubahan distribusi tekanan pada telapak kaki sehingga mempercepat terbentuknya ulkus diabetikum (Sawitri,dkk. 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus diatas dapat disimpulkan pemberian gel lidah buaya efektif dalam proses penyembuhan luka diabetik karena terbukti mengurangi reaksi inflamasi. Kandungan saponin yang terdapat dalam lidah buaya berkhasiat untuk membunuh kuman sehingga membantu juga dalam perbaikan jaringan. Gel lidah buaya mengandung lignin yang mampu menembus dan meresap dalam kulit dan berperan penting pada fase proliferasi, sehingga terjadi

perbaikan sel dengan cara membentuk sel baru dan dapat menahan hilangnya cairan berlebih akibat luka dari permukaan kulit.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas diatas, peneliti dapat memberikan saran kepada Masyarakat diharapkan keluarga dapat menambah pengetahuan dan ikut berperan aktif dalam penerapan pemberian gel lidah buaya terhadap penyembuhan luka ulkus diabetikum

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia,A.,Pahria,T.,&Harun,H.(2024).Perawatan luka dan manajemen nyeri pada pasien dengan selulitis. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4).
- American Diabetes Association. (2019). Standards of medical care in diabetes - 2019. *The Journal Of Clinical And Applied Research And Aducation Diabetes Care*, 42.
- Budiman, R. A., Nasir, P., Imran, M., & Putra, F. M. (2024). Faktor risiko terjadinya ulkus diabetik diRumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Essa,R.,Mohamed,N.,&KandeeI,H.(2020).EffectofAloeVeraGelversusNormalSalineon Pain Relief and Healing Process of Episiotomy. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, March. <https://doi.org/10.7176/jhmn/70-09>
- Enikmawati, A., & Hafiduddin, M. (2019). Application of Aloe Vera for Diabetic Wound Healing. *Ejournal Stikespu*, 17(1), 69–74.
- Erika & Fitri, R., 2021. Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya TerhadapKesembuhan Dekubitus. *Jurnal Indah Sain dan Klinik* 2(3), pp. 40-51.
- Ferawati, F.(2018). Aplikasi Perawatan Luka DenganMenggunakan

- EnzymatikTherapy: Aloe Vera Dalam Manajemen Luka Diabetes. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 121–129.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v11i2.104>
- Ibnu, R. S. I., Padang, S., Roza, R. L., Afriant, R., & Edward, Z. (2015). Artikel penelitian faktor risiko terjadinya ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus yang dirawat jalan dan inap di RSUP Dr . M . *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Mulyaningsih, & Handayani, S. (2021). Deteksi ulkus diabetik dan pemeriksaan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
<https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i2.758>
- Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., & Hasmi, N. H. (2020). Peningkatan pengetahuan & skill dalam perawatan luka. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*, 1(2).
- PPNI. (2016).*Standar diagnosis keperawatan Indonesia edisi1*. DPPPPNI.
- PPNI.(2018).*Standar luaran keperawatan Indonesia edisi1*.DPPPPNI.
- Sulistiania, I., & Djamaluddin, N. (2024). Analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian luka pada penderita diabetes emlitus. *Jurnal Keperawatan*, 16(2).